

ABSTRAK

PBF “X” merupakan badan usaha yang bergerak di bidang distributor obat yang berada di Surabaya. Aktivitas penjualan pada PBF “X” sangat rawan terjadi kecurangan, sehingga untuk mendeteksi dan mencegah *fraud* tersebut, maka diterapkan *fraud auditing* (audit kecurangan). Audit ini berguna untuk mencari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada struktur pengendalian internal badan usaha dan mendeteksi kecurangan yang timbul akibat kelemahan struktur pengendalian internal yang diterapkan, serta memberikan solusi untuk memperbaiki struktur tersebut.

Dari hasil evaluasi pengendalian internal PBF “X” yang dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat kelemahan dalam siklus penjualan dan penagihan piutang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Kelemahan tersebut, yaitu: dokumentasi yang tidak berformat standard dan tidak bernomorurut cetak (*prenumbered*), adanya perangkapan fungsi operasional dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh direktur operasional, adanya perangkapan fungsi keuangan dengan akuntansi yang dilakukan oleh kasir, tidak adanya sistem akuntansi, serta pemberian otorisasi yang tidak baik.

Fraud yang diidentifikasi telah terjadi pada PBF “X” adalah terjadinya piutang tak tertagih yang disebabkan karena supervisor sebagai pemberi otoritas kredit pernah memberikan kredit kepada *customer* padahal piutang *customer* masih cukup besar, terjadinya *lapping* yang disebabkan oleh *salesman* yang mempunyai wewenang tertinggi tidak pernah menandatangani BKM/BBM, kasir pernah tidak membuat BBM/BKM padahal *salesman* sudah menyetorkan hasil tagihannya serta pembayaran piutang *customer* melalui rekening *salesman* bukan rekening perusahaan. Sedangkan *fraud* yang mungkin terjadi pada PBF “X” adalah barang yang dikirim tidak sesuai dengan barang yang dipesan *customer* karena surat jalan ditulis secara manual dan tidak bernomorurut cetak, *salesman* diberi wewenang penuh terhadap masing-masing *customer* mulai dari pemasaran sampai penagihan piutang sehingga menyebabkan kolusi dengan *customer*, terjadi penundaan pembuatan BBM/BKM oleh kasir sehingga menyebabkan *lapping* serta pembuatan laporan keuangan bukan oleh bagian akuntansi tetapi oleh direktur operasional dibantu oleh kasir sehingga menyebabkan terjadinya *fraudulent statements*.

Kerugian yang disebabkan oleh *fraud* yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengancam keberlangsungan badan usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah perbaikan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus penjualan badan usaha, misal badan usaha tidak boleh memberikan wewenang penuh terhadap direktur operasional, *salesman* diberi fasilitas penyetoran hasil tagihan ke bank paling lambat besoknya setelah *customer* melunasi piutang, serta adanya konfirmasi piutang secara periodik terhadap masing-masing *customer*. Dengan adanya langkah perbaikan tersebut, diharapkan *fraud* yang terjadi dapat diminimalisasi dan kekayaan badan usaha dapat lebih terjaga.